

## Descriptive Inferential Analysis of Students' Perceptions of Online and Offline Learning and Its Relationship to Academic Achievement

(Analisis Deskriptif Inferensial Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring dan Luring serta Kaitannya dengan Prestasi Akademik)



**Nurul Zafirah<sup>a,1,\*</sup>, Defiyana Lubis<sup>a,2</sup>, Dimas Afandi<sup>a,3</sup>, Adelyna Oktavia Nasution<sup>a,4</sup>**



<sup>a</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 20371, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup>nurulzafirah0211@gmail.com; <sup>2</sup>defiyanalubis251@gmail.com; <sup>3</sup>dimasafandi1000@gmail.com; <sup>4</sup>adelyna1100000198@uinsu.ac.id

\*Corresponding Author.

E-mail address: nurulzafirah0211@gmail.com (N. Zafirah).

Received: Juny 16, 2025 | Revised: July 8, 2025 | Accepted: July 8, 2025

**Abstract:** In the digital age, online and offline learning have become the primary methods at UINSU. Online learning offers flexibility but faces challenges such as internet connection issues and limited interaction, while offline learning is considered more effective because it allows for direct interaction despite limited facilities. This study aims to analyze the perceptions of students in the Information Systems Program at UINSU, class of 2023, toward both learning methods and their relationship with academic performance based on GPA. This study uses a quantitative approach with descriptive and inferential methods. Data were collected through an online questionnaire, then tested for validity and reliability, and analyzed using descriptive statistics and chi-square tests at a significance level of 0.05. The results show that students prefer face-to-face learning because it supports direct interaction, increases motivation, and facilitates understanding of the material, while online learning is considered less effective due to technical challenges and low participation rates. The chi-square test revealed a significant relationship between learning methods and GPA, with face-to-face learning contributing more significantly to academic performance. These findings suggest that a hybrid approach has the potential to be an effective solution and provides insights for program administrators in developing learning strategies that align with student needs. This analysis is important as a contribution to the development of more adaptive and relevant educational strategies, as well as a form of academic service to improve the quality of learning in higher education.

**Keywords:** online; learning effectiveness; offline; student perceptions; digital technology.

**Abstrak:** Di era digital, pembelajaran daring dan luring telah menjadi metode utama di UINSU. Pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas namun menghadapi tantangan seperti masalah koneksi internet dan interaksi yang terbatas, sementara pembelajaran luring dianggap lebih efektif karena memungkinkan interaksi langsung meskipun fasilitasnya terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi mahasiswa Program Sistem Informasi di UINSU angkatan 2023 terhadap kedua metode pembelajaran tersebut dan hubungannya dengan prestasi akademik berdasarkan IPK. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial. Data dikumpulkan melalui kuesioner online, kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya, dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji chi-square pada tingkat signifikansi 0,05. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih pembelajaran tatap muka karena mendukung interaksi langsung, meningkatkan motivasi, dan memudahkan pemahaman materi, sementara pembelajaran daring dianggap kurang efektif karena tantangan teknis dan tingkat partisipasi yang rendah. Uji chi-square menunjukkan hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran dan IPK, dengan pembelajaran tatap muka berkontribusi lebih signifikan terhadap prestasi akademik. Temuan ini menyarankan bahwa pendekatan hybrid berpotensi



menjadi solusi efektif dan memberikan wawasan bagi administrator program dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Analisis ini penting sebagai kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang lebih adaptif dan relevan, serta sebagai bentuk pengabdian akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di perguruan tinggi.

**Kata kunci:** daring; efektivitas belajar; luring; persepsi mahasiswa; teknologi digital.

## Pendahuluan

Dunia pendidikan mengalami banyak perubahan sebagai akibat kemajuan teknologi, terutama dalam metode penyampaian pembelajaran. Di era digital ini, pembelajaran daring menjadi opsi utama, termasuk di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN Sumatera Utara). Pembelajaran dalam jaringan (daring) memanfaatkan perangkat digital dan akses internet untuk mendukung proses belajar-mengajar secara *virtual* (Ismira & Darmawan, 2024).

Perkembangan lingkungan *multimedia*, seperti gambar, video, dan animasi interaktif, memperkuat efektivitas model pembelajaran ini karena konten semakin mudah diakses dan digunakan dalam konteks pendidikan (Darwis et al., 2022). Mahasiswa dapat mengakses tugas kuliah, berinteraksi dengan instruktur, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka dari mana saja secara *virtual*, sehingga batasan geografis dan waktu teratasi (Thelma & Phiri, 2024).

Namun, penerapan pembelajaran daring menghadirkan tantangan. Kristiyantini (2022) menyatakan bahwa materi daring seringkali kurang jelas dibandingkan pembelajaran tatap muka. Selain itu, dosen kadang menyampaikan materi terlalu cepat sehingga mahasiswa kesulitan memahami isi pelajaran. Ketergantungan pada koneksi internet dan perangkat teknologi menjadi hambatan, terutama bagi mahasiswa yang tidak memiliki akses memadai. Lingkungan belajar di rumah yang kurang kondusif juga dapat menurunkan fokus dan kedisiplinan sehingga berdampak pada efektivitas dan hasil pembelajaran (Muqarrobi et al., 2024). Lebih jauh, pembelajaran daring dapat memengaruhi kesehatan mental dan produktivitas akademik, menimbulkan kebingungan, stres, dan kesepian. Beberapa mahasiswa merasa kesulitan mengikuti materi daring dan menyesuaikan diri dengan metode yang lebih fleksibel tetapi kurang terstruktur sehingga pemahaman mereka menjadi lebih rendah (Hakim et al., 2025).

Sebaliknya, banyak mahasiswa percaya bahwa pembelajaran luring lebih efektif. Sistem pembelajaran luar jaringan (luring) adalah proses belajar-mengajar tatap muka tanpa memanfaatkan akses internet (Ismira & Darmawan, 2024). Interaksi langsung memungkinkan diskusi yang lebih mendalam dan penjelasan yang lebih jelas serta membentuk hubungan akademik yang erat antara dosen dan mahasiswa. Mahasiswa dapat lebih aktif bertanya, berpartisipasi dalam diskusi, dan menerima umpan balik secara langsung. Namun, pembelajaran luring juga memiliki keterbatasan, misalnya fasilitas ruang kelas yang terbatas akibat jumlah mahasiswa yang besar sehingga tidak semua mahasiswa dapat mengikuti proses tatap muka secara optimal (Muqarrobi et al., 2024).

Permasalahan efektivitas kedua metode pembelajaran ini menjadi semakin penting ketika institusi pendidikan berupaya meningkatkan kualitas akademik. Pertanyaan tentang metode mana yang paling efektif muncul karena perbedaan fitur dan efektivitas tiap pendekatan. Oleh karena itu, institusi pendidikan perlu memahami perspektif mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan luring serta menemukan hubungan antara strategi belajar yang dipilih dengan hasil akademik mereka.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti Setiaji et al. (2023) dan Sari (2021), telah membahas efektivitas pembelajaran daring dan luring secara terpisah, namun belum banyak yang secara langsung mengaitkan persepsi mahasiswa dengan capaian akademik seperti Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), terutama pada mahasiswa Sistem Informasi UIN Sumatera Utara. Selain itu, belum ada kajian lokal yang secara eksplisit menilai korelasi preferensi metode pembelajaran dengan prestasi akademik. Penelitian ini penting karena menjembatani kekosongan tersebut melalui analisis komparatif berbasis persepsi dan data akademik mahasiswa.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UIN Sumatera Utara angkatan 2023 terhadap pembelajaran daring dan luring serta mengkaji korelasi antara tingkat prestasi akademik, yang diukur melalui IPK, dengan metode pembelajaran yang dominan digunakan. Hasil penelitian diharapkan dapat membantu penyusunan kebijakan pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa.

Manfaat penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran empiris tentang preferensi mahasiswa tetapi juga menjadi dasar penyusunan kebijakan pembelajaran yang lebih adaptif dan berbasis kebutuhan. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan strategi pembelajaran *hybrid* yang relevan dengan kondisi era digital.

## Metode

Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini merupakan metode yang menekankan pada pengumpulan dan analisis data numerik untuk menguji hipotesis dan menjelaskan hubungan antar variabel secara objektif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu upaya sistematis untuk mendeskripsikan dan mengukur menggunakan angka-angka (Prayogi & Kurniawan, 2024). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengukur persepsi mahasiswa secara objektif dan untuk menguji hubungan antar variabel.

Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran daring dan luring. Pendekatan deskriptif merupakan teknik analisis yang fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai jenis penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif. Penerapannya harus selaras dengan desain penelitian, jenis data, dan tujuan analisis, sehingga hasil yang diperoleh memiliki relevansi dan validitas yang tinggi (Subhaktiyasa et al., 2025).

Sementara itu, pendekatan inferensial digunakan untuk menganalisis hubungan antara metode pembelajaran yang lebih dominan digunakan dengan capaian akademik mahasiswa. Pendekatan inferensial bekerja berdasarkan data sampel, kemudian diputuskan apakah hasil analisis dapat digeneralisasikan pada populasi atau tidak (Mustafa, 2022).

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa angkatan 2023 di Program Studi Sistem Informasi UINSU dan dimulai pada bulan April 2025. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan metode *purposive sampling*. Pemilihan *purposive sampling* didasarkan pada pertimbangan bahwa mahasiswa angkatan 2023 merupakan kelompok yang secara langsung mengalami dan mengikuti metode pembelajaran daring dan luring dalam perkuliahan reguler. Kuesioner dibagikan secara daring melalui Google Form, yang disebarluaskan melalui grup WhatsApp resmi kelas dan media sosial akademik lainnya. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien untuk mengumpulkan informasi dalam skala besar melalui pertanyaan yang distandarkan (Romdona et al., 2025).

Kuesioner dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: (1) data demografis responden, (2) persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan luring menggunakan skala Likert 5 poin (dari 1 = sangat tidak setuju hingga 5 = sangat setuju), serta (3) laporan capaian akademik berupa Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori: sangat rendah (<2,00), rendah (2,00–2,49), cukup (2,50–2,99), baik (3,00–3,49), dan sangat baik ( $\geq 3,50$ ).

Alat analisis data menggunakan perangkat lunak Jamovi versi 2.6.44. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Pertama, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui distribusi persepsi mahasiswa terhadap masing-masing metode pembelajaran. Statistik yang digunakan mencakup nilai rata-rata, median, modus, standar deviasi, nilai minimum, dan maksimum. Kedua, analisis inferensial menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara metode pembelajaran yang lebih sering digunakan dengan capaian IPK mahasiswa. Uji *chi-square* adalah alat statistik yang kuat untuk mengeksplorasi hubungan antara dua variabel kategorikal (Herinanto et al., 2024). Uji dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi (*p-value*) < 0,05, maka terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

Sebelum dilakukan analisis utama, instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas bertujuan untuk mengukur sejauh mana suatu kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Sanaky et al., 2021). Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk setiap item dari masing-masing variabel. Analisis korelasi Pearson bertujuan menentukan tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi ( $r$ ), guna mengidentifikasi jenis hubungan yang terjadi antara variabel X dan variabel Y (Ardhaneswari & Suwitra, 2024).

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan analisis *Cronbach's Alpha*. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur konsistensi internal suatu kuesioner yang memiliki beberapa indikator dari suatu variabel atau konstruk. Dalam penelitian kuantitatif, terdapat dua pendekatan umum dalam menentukan reliabilitas: (1) *test-retest reliability*, dan (2) konsistensi internal (*internal consistency*). Pendekatan *test-retest* atau pengukuran ulang digunakan ketika peneliti melakukan tes pada sampel yang sama dalam waktu berbeda (Forester et al., 2024). Analisis *Cronbach's Alpha* merupakan ukuran reliabilitas yang umum digunakan dalam pengujian alat ukur, terutama kuesioner. Sebuah instrumen dikatakan memiliki reliabilitas tinggi apabila nilai koefisien *Cronbach's Alpha*  $> 0,70$  (Krisnawati et al., 2024).

## Hasil

Sebelum dilakukan analisis utama, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk memastikan bahwa setiap item mampu mengukur konstruk secara konsisten dan akurat.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan menggunakan nilai Cronbach's Alpha terhadap keseluruhan item dalam kuesioner. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa variabel pembelajaran daring memiliki nilai alpha sebesar 0.826, sedangkan pembelajaran luring memiliki nilai alpha sebesar 0.874. Nilai-nilai ini berada di atas standar minimum, menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan.

### Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk diuji melalui analisis korelasi antar item. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai korelasi yang signifikan ( $p < 0.05$ ), yang berarti semua item valid dan cocok untuk digunakan. Nilai korelasi item variabel daring berkisar antara 0.26 hingga 0.72, sedangkan variabel luring berkisar antara 0.27 hingga 0.74. Hal ini menunjukkan konsistensi internal yang baik.

### Analisis Deskriptif

Data diperoleh dari 60 responden yang telah mengisi seluruh item dalam kuesioner. Pemilihan responden dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu secara sengaja memilih mahasiswa yang telah mengalami proses pembelajaran daring dan luring. Oleh karena itu, meskipun jumlah responden tidak mewakili populasi secara proporsional, mereka merupakan kelompok yang relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengevaluasi persepsi terhadap kedua metode pembelajaran dan kaitannya dengan capaian akademik. Terdapat sepuluh indikator yang digunakan untuk mengukur persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring dan luring.

Meskipun indikator untuk pembelajaran daring dan luring tidak sepenuhnya seimbang, dalam arti tidak semua aspek memiliki pasangan langsung di masing-masing metode, analisis perbandingan dalam penelitian ini difokuskan pada indikator-indikator yang secara tematik serupa, seperti pemahaman materi, motivasi, dan interaksi. Statistik deskriptif untuk setiap indikator disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.** Statistik Deskriptif Pembelajaran Daring dan Luring

Indikator	Mean	Median	Modus	SD	Min	Max
Memahami Daring	2.82	3.00	3.00	0.854	1	5
Diskusi Daring	3.17	3.00	3.00	0.827	1	5
Motivasi Daring	3.15	3.00	3.00	0.899	1	5
Akses Internet	3.27	3.00	3.00	0.880	1	5
Interaksi Daring	3.07	3.00	3.00	1.010	1	5
Memahami Luring	4.05	4.00	4.00	0.946	1	5
Aktif Luring	3.95	4.00	5.00	0.946	1	5
Motivasi Luring	4.10	4.00	4.00	0.858	1	5
Konsultasi Luring	4.12	4.00	5.00	0.922	1	5
Interaksi Luring	4.23	4.50	5.00	0.909	1	5

Rata-rata nilai pada semua indikator pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan dengan indikator pembelajaran daring. Skor tertinggi terdapat pada indikator *Interaksi\_Luring* (M = 4.23), sedangkan skor terendah terdapat pada *Memahami\_Daring* (M = 2.82). Rentang skor pada semua indikator berada antara 1 hingga 5.

### Uji Chi-Square

Untuk melihat hubungan antara metode pembelajaran yang lebih sering diikuti (daring/luring) dan IPK mahasiswa, dilakukan uji chi-square. Hasil tabulasi silang dan uji chi-square disajikan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.** Hubungan Metode Pembelajaran dan IPK Mahasiswa

IPK	Daring	Luring	Total
Baik	8	5	13
Sangat Baik	9	37	46
Sangat Kurang	0	1	1
Total	17	43	60

### Chi-Square Test

$\chi^2 (2, N = 60) = 9.20, p = 0.010$   
 Cramer's V = 0.391

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai  $\chi^2 = 9.20$  dengan  $df = 2$  dan  $p = 0.010$ . Karena  $p < 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara metode pembelajaran yang lebih sering digunakan dengan capaian IPK mahasiswa. Nilai Cramer's V sebesar 0.391 menunjukkan bahwa kekuatan hubungan berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa metode pembelajaran memberikan pengaruh yang cukup berarti terhadap prestasi akademik mahasiswa.

### Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memberikan penilaian yang lebih tinggi terhadap pembelajaran luring dibandingkan dengan pembelajaran daring. Indikator pembelajaran luring memperoleh skor rata-rata 3,95–4,23, sementara indikator pembelajaran daring memperoleh rata-rata 2,82–3,27. Salah satu indikator dengan skor tertinggi adalah *Interaksi\_Luring* (M = 4,23), yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasakan interaksi tatap muka yang lebih intens dan mendukung proses belajar. Sebaliknya, indikator dengan skor terendah adalah *Memahami\_Daring* (M = 2,82), yang menunjukkan bahwa pemahaman materi secara daring masih kurang optimal. Temuan ini sejalan dengan studi

sebelumnya yang menyebutkan bahwa ketidakhadiran tatap muka menyebabkan penjelasan materi menjadi tidak lengkap dan membingungkan, terutama untuk mata kuliah yang bersifat praktikum (Setiawan et al., 2021).

Rendahnya skor pada indikator pemahaman dan interaksi dalam pembelajaran daring mengarah pada dugaan bahwa keterbatasan media digital dan kendala teknis, seperti kestabilan jaringan internet, dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan lain yang menunjukkan bahwa kuota internet, perangkat seperti laptop, serta ketidakmampuan mengoperasikan aplikasi menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring (Gani et al., 2023). Selain itu, rendahnya partisipasi dan motivasi dalam diskusi virtual mencerminkan tantangan dalam menciptakan keterlibatan aktif di kelas daring. Terbatasnya interaksi dan akses teknologi menegaskan pentingnya strategi pembelajaran daring yang disepakati bersama oleh dosen dan mahasiswa untuk meningkatkan kualitas proses belajar (Alkhoir et al., 2024).

Sebaliknya, indikator pembelajaran luring seperti *Motivasi\_Luring*, *Konsultasi\_Luring*, dan *Interaksi\_Luring* menunjukkan bahwa kehadiran fisik di ruang kelas memberikan nilai tambah dalam proses belajar, baik dari segi keterlibatan, keaktifan, maupun komunikasi dengan dosen. Keunggulan ini berkontribusi pada persepsi positif mahasiswa terhadap metode pembelajaran luring secara keseluruhan.

Analisis hubungan antara metode pembelajaran yang lebih sering diikuti dan capaian IPK menunjukkan adanya hubungan yang signifikan secara statistik, dengan nilai chi-square ( $\chi^2(2) = 9,20; p = 0,010$ ). Mahasiswa yang lebih sering mengikuti pembelajaran luring cenderung memiliki IPK yang lebih tinggi, terutama pada kategori *Sangat Baik*, yang mencapai 37 dari total 46 mahasiswa dalam kategori tersebut. Sementara itu, mahasiswa yang lebih sering mengikuti pembelajaran daring hanya berjumlah 9 orang dalam kategori yang sama. Temuan ini diperkuat oleh nilai *Cramer's V* sebesar 0,391, yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan sedang antara metode pembelajaran dan IPK.

Dari hasil ini, dapat diinterpretasikan bahwa metode pembelajaran luring memberikan dampak positif yang lebih kuat terhadap capaian akademik mahasiswa. Kehadiran langsung di kelas tampaknya memfasilitasi pemahaman materi secara lebih baik dan memperkuat kedisiplinan belajar, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian akademik yang lebih tinggi. Meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas, efektivitasnya tampak masih terbatas apabila tidak didukung oleh strategi pedagogis dan teknologi yang memadai.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran tatap muka lebih efektif digunakan dalam proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran daring. Salah satu alasannya adalah karena sistem pembelajaran tatap muka lebih mencerminkan lingkungan akademik, sehingga membuat mahasiswa lebih interaktif dan antusias dalam proses belajar mereka. Selain itu, kendala dalam pembelajaran daring, seperti terbatasnya akses internet dan kurangnya interaksi dengan teman atau dosen, membuat mahasiswa lebih memilih pembelajaran tatap muka (Imanika et al., 2023).

Kontribusi penelitian ini terhadap masyarakat akademik terletak pada pemetaan preferensi dan efektivitas metode pembelajaran yang digunakan di masa transisi pascapandemi. Hasil ini dapat menjadi dasar untuk menyusun strategi pembelajaran hibrida yang tidak hanya mempertimbangkan efisiensi teknologi, tetapi juga mempertahankan kualitas interaksi dan motivasi mahasiswa.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, mahasiswa Program Studi Sistem Informasi UINSU Angkatan 2023 menganggap bahwa pembelajaran luring lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran daring. Hal ini ditunjukkan oleh skor persepsi yang lebih tinggi pada aspek interaksi pembelajaran, pemahaman materi, dan motivasi belajar. Selain itu, data menunjukkan

bahwa pembelajaran luring juga berkorelasi dengan capaian akademik yang lebih baik, sebagaimana tercermin dalam Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas, pembelajaran tatap muka tetap lebih disukai karena memungkinkan komunikasi yang lebih langsung dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran hibrida dapat menjadi solusi yang relevan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di era digital.

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi pengelola program studi dalam merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mahasiswa. Untuk penelitian selanjutnya, studi serupa dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor tambahan seperti akses terhadap teknologi, keterlibatan dosen, serta gaya belajar mahasiswa guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada angkatan 2023 mahasiswa Sistem Informasi di UINSU atas kontribusi mereka dalam penelitian ini, terutama melalui partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran daring dan luring, yang telah memungkinkan hasil yang diperoleh memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode pembelajaran. Diharapkan hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pengembangan praktik pembelajaran di perguruan tinggi dan menginspirasi kegiatan serupa di masa depan.

### Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian dan penulisan artikel ini.

### Daftar Pustaka

- Alkhoir, A. M., Nawawi, I., Nurjasir, M. M. A., & Syafari, Z. F. (2024). Dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan angkatan 2023. *Realisasi: Ilmu Pendidikan, Seni Rupa dan Desain*, 1(3), 41–45. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v1i3.145>
- Ardhaneswari, P. P. N., & Suwitra, I. W. C. (2024). Analisis korelasi Pearson dalam menentukan hubungan harga dengan volume penjualan Wardah Matte Lip Cream pada platform e-commerce Shopee. *JIS SIWIRABUDA*, 2(2), 151–156. <https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i2.302>
- Darwis, M., Nasrullah, M., & Arhas, S. H. (2022). Comparative study: The use of online and offline learning media. *SHS Web of Conferences*, 149, 01011. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214901011>
- Forester, B. J., Khater, A. I. A., Afgani, M. W., & Isnaini, M. (2024). Penelitian kuantitatif: Uji reliabilitas. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian Ilmiah*, 4(3), 101–108.
- Gani, R. H. A., Ernawati, T., Supratmi, N., & Wijaya, H. (2023). Efektivitas pembelajaran daring mata kuliah MKU Bahasa Indonesia pada mahasiswa Universitas Hamzanwadi pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 5(1), 8–19.
- Hakim, M. H., Muhtadi, A., Saputra, F. F., Ahmad, H., Rasyid, M. M., Setiyono, W. P., Fadli, M., & Himawan, L. Y. (2025). Dampak pembelajaran kuliah secara daring. *Jurnal Pendidikan Teknologi*, 4(1), 22–34.
- Herinanto, D., Utami, B. H. S., Helmita, H., & Arif, D. (2024). Analisis Chi Square zona wilayah marketing terhadap penjualan produk ekonomi kreatif. *eCo-Buss*, 6(3), 1626–1637. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1240>

- Imanika, A. D., Pangastuti, D. P., & Setiaji, B. (2023). Efektivitas pembelajaran luring dan daring bagi mahasiswa Pendidikan Fisika angkatan 2023. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*, 1(1), 15–23. <https://doi.org/10.47134/jpjj.v1i1.185>
- Ismira, & Darmawan, R. (2024). Persepsi guru terhadap pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) di sekolah dasar se-Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar dan Karakter*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.59701/pdk.v6i1.228>
- Kristiyantini, E. P. (2022). Analisis kesulitan pembelajaran daring mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Surakarta. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.6102>
- Krisnawati, E., Artanti, K. D., & Umar, N. H. (2024). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dukungan suami terhadap hambatan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang pada multipara akseptor aktif di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 13(2), 659–664. <https://doi.org/10.20473/mgk.v13i2.2024.659-664>
- Muqarrobi, M. F., Bahri, S. P., Juniar, A. D., & Salsabila, A. (2024). Pengaruh efektivitas pembelajaran luring dan pembelajaran daring terhadap pencapaian IPK mahasiswa Pendidikan Bisnis 2023. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7(12), 33–41.
- Mustafa, P. S. (2022). Pengaruh metode pembelajaran berbasis proyek terhadap hasil belajar siswa SMK. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2[1]), 71–80. [https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2\(1\).4166](https://doi.org/10.30587/didaktika.v28i2(1).4166)
- Prayogi, A., & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan kualitatif dan kuantitatif: Suatu telaah. *Jurnal Studi Metodologi Pendidikan*, 1(1), 12–20.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A. K., Sumaryani, N. P., Sunita, N. W., & Syakur, A. (2025). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, 14(1), 96–104. <https://doi.org/10.59672/emasains.v14i1.4450>
- Sanaky, M. M., Saleh, L. M., & Titaley, H. D. (2021). Analisis faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama MAN 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Manajemen Konstruksi*, 11(1), 45–53.
- Setiawan, A. P., Masruri, L., & Trastianingrum, S. A. P. (2021). Efek metode pembelajaran daring (pembelajaran jarak jauh) akibat COVID-19: Perspektif pelajar dan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Terbuka*, 16(1), 1–10.
- Setiaji, B., Mufida, F., & Puspitasari, A. (2023). Perbandingan efektivitas pembelajaran fisika daring dan pembelajaran fisika luring. *Jurnal Pendidikan Jarak Jauh*, 1(2), 10–18. <https://doi.org/10.47134/jpjj.v1i2.203>
- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara, dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.61787/taceee75>
- Sari, S. I. (2021). Efektivitas pembelajaran daring dan luring di SMP Negeri 3 Pleret. *Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 10(2), 145–154. <https://doi.org/10.35194/alinea.v10i2.1079>
- Thelma, C. C., & Phiri, E. V. (2024). The efficacy and acceptance of online learning vs. offline learning in higher learning institutions: A systematic review. *Zenodo*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13299777>